

BAB III

LAPORAN PENELITIAN, PROFIL TAHFIZ DAN SAJIAN DATA

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Luas Wilayah Desa Pajukungan 430,84 Ha.⁷⁹

Desa Pajukungan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang mana terdapat 7 RT dan 4 RW.

b. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara Desa Banua Asam
- 2) Sebelah Selatan Desa Durian Gantang
- 3) Sebelah Timur Desa Banua Hanyar
- 4) Sebelah Barat Desa Bukat

c. Kondisi Geografis

- 1) Ketinggian tanah dari laut : 1 m
- 2) Curah hujan : 2.000,00 mm

d. Jarak Dari Pemerintahan Desa

- 1) Jarak Pemerintah Kecamatan : 7 Km
- 2) Jarak Dari Ibukota Kabupaten : 10 Km
- 3) Jarak Dari Ibukota Provinsi : 138 Km

⁷⁹ Buku Profil Desa Pajukungan

e. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin

TABEL 3.1 Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin

Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total	Jumlah KK Laki-laki	Jumlah KK Perempuan	Total
1077	1115	2192	435	289	724

f. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

TABEL 3.2 Mata Pencaharian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani	84 orang
2.	Perkebunan	9 orang
3.	Peternakan	6 orang
4.	Kehutanan	13 orang
5.	Karyawan Perusahaan	120 orang
6.	Pemilik Perusahaan	4 orang
7.	Berdagang	6 orang
8.	Kontraktor	3 orang
9.	PNS	87 orang
10.	Polisi	1 orang
11.	Pensiunan PNS	25 orang
12.	Sopir	7 orang
13.	Pembantu Rumah Tangga	7 orang
14.	Tidak Punya Pekerjaan	556 orang
	Total	928 orang

Jadi letak Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda, bertempat di Desa Pajukungan Rt. 002 Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.⁸⁰

⁸⁰ H. Hasnan, Pimpinan Pondok Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan, Wawancara 5 November 2022.

2. Profil Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda

Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan pada dasarnya bukan langsung diperuntukan sebagai sebuah Pesantren Tahfiz, melainkan hanya sebuah TPA bagi anak-anak sekitar untuk belajar Al-Qur'an, majlis ta'lim bagi santri dan warga sekitar dalam belajar ilmu agama, seperti fikih, hadis dan lainnya. Selain itu juga ada pelajaran menulis kaligrafi/khat dan latihan belajar memukul terbang habsyi. Selain itu, Ustaz H. Hasnan sendiri merupakan seorang pengajar Tahfiz di Pondok Pesantren Nurul Muhibbin HST yang diasuh oleh KH. Muhammad Bakhiet (Guru Bakhiet). Beliau mengajar di Tahfiz Nurul Muhibbin tiga kali dalam seminggu, yang mana jika setor hafalan dengan beliau wajib minimal dua kali khataman.⁸¹ Kemudian seiring berjalannya waktu dan melihat kondisi yang ada, Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan akhirnya dibuka pertama kali pada pertengahan tahun 2011. Adapun diambilnya nama Al-Huda sendiri dikarenakan peninggalan dari orang tua Ustad H. Hasnan, yang mana dulunya sudah ada sebuah TPA dengan nama Al-Huda.⁸² Ayah beliau merupakan seorang tokoh agama atau sebutan dalam bahasa banjarnya yakni tuan guru kampung. Walaupun dengan sebutan tuan guru kampung, tetapi memiliki segi keilmuan yang mumpuni.

Pada masa awal tahun pertama dibukanya, Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan memiliki 3 orang santri, dimana ketiga orang santri ini sebelumnya sudah pernah mondok di pondok pesantren lain dan sudah khatam Al-Qur'an.

⁸¹ Observasi Lapangan, 1 Oktober 2022.

⁸² H. Hasnan, Pimpinan Pondok Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan, Wawancara 1 Oktober 2022.

Adapun penerimaan santri Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan sendiri tidak dibuka secara massif, beliau tidak menerima santri yang belum akil balig, hal ini tentunya memang sengaja dibatasi oleh Ustaz H. Hasnan dengan beberapa alasan, sehingga tidak semua orang bisa mondok.⁸³

Program-program yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda selain kegiatan rutin setor hafalan dan belajar kitab, juga terdapat kegiatan wirausaha dan lainnya, tetapi hanya sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang tidak selalu rutin dilakukan.

3. Visi Misi dan Tujuan

Dalam wawancara penulis dengan Ustaz H. Hasnan beliau tidak menjabarkan secara khusus tentang visi dan misi Pondok Tahfiz Al-Huda. Tetapi penulis mencoba untuk mendiskripsikan dari penjelasan beliau terkait visi dan misi terkait beberapa hal:

a. Visi

Visinya, menanamkan nilai-nilai untuk jangan pernah mencoba mengkorbankan ilmu dan agama terhadap hal lain. Maksudnya, beliau tidak menginginkan ilmu dan agama seolah menurunkan derajatnya, beliau mencontohkannya dengan membuka Tahfiz Al-Huda yang mana tidak memungut biaya bagi santrinya. Kata Beliau: *Seorang santri yang rela meninggalkan kampung halamannya untuk menuntut ilmu itu patut dimuliakan, kita beri kepada mereka apa yang bisa diberi dengan*

⁸³ Sa'dillah, Santri Angkatan Pertama Pondok Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan, Wawancara 1 Oktober 2022.

*mengajarkan ilmu, jangan pernah berpikir apa yang bisa kita dapat dari setiap santri, tetapi apa yang bisa kita berikan.*⁸⁴

b. Misi

- 1) Membentuk generasi mandiri, dengan mental percaya diri, tidak mudah berharap dengan orang lain dan bersikap manja akan keadaan. Artinya beliau ingin para santrinya memiliki sikap tidak bergantung kepada orang lain dan yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dan tetap berharap dengan Tuhan.
- 2) Mendidik santri agar bisa beradaptasi dengan dunia luar, tetapi tidak mempertaruhkan ilmu dan agama. Maksud beliau jika ingin mendapatkan sesuatu duniawi maka bekerja, tetapi tidak melupakan kewajiban dengan Tuhan.

c. Tujuan

Adapun tujuan Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda Ustaz H. Hasnan menjelaskan, santri hendaknya kreatif bisa mencukupi kehidupannya sendiri setelah lulus nanti, berusaha mandiri, cepat beradaptasi, biarkan ilmu itu mengalir di masyarakat, jangan merasa ingin selalu dihargai, biarkanlah ilmu itu mengalir.⁸⁵

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda

Adapun sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

⁸⁴ H. Hasnan, Pimpinan Pondok Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan, Wawancara 5 November 2022.

⁸⁵ H. Hasnan, Pimpinan Pondok Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan, Wawancara 5 November 2022.

TABEL 3.3 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Pengasuh	1	Bagus
2.	Kamar Santri	2	Bagus
3.	Kelas Belajar	3	Bagus
4.	WC	5	Bagus
5.	Kamar Mandi	1	Bagus
6.	Papan Tulis	3	Bagus
7.	Meja Guru	3	Bagus
8.	Meja Belajar	25	Bagus
9.	Lemari	2	Bagus
10.	Sound System (Speaker)	3	Bagus
11.	Mikrofon	2	Bagus
12.	Kipas Angin	3	Bagus
13.	Al-Qur'an	20	Bagus
14.	Mushola	1	Bagus
15.	Gazebo	1	Bagus
16.	Mobil	2	Bagus
17.	Motor	1	Bagus

5. Data Pengajar dan Santri di Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan

a. Jumlah Pengajar

Adapun pengajar di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda ini adalah pengasuh sendiri yaitu Ustaz H. Hasnan, beliau sendiri lah yang mengatur aktifitas hafalan santri sekaligus guru dalam kajian-kajian kitab. Jadi beliau adalah satu satunya pengajar sekaligus pimpinan dari tahfiz ini.⁸⁶

b. Jumlah Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda yang menetap berjumlah 7 orang adapun santri yang Pulang Pergi (PP) ialah berjumlah 9 orang. Jadi total santri di Tahfiz Al-Huda adalah 16 orang dan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.⁸⁷

B. Sajian Data

1. Program Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan

Para santri yang mondok di Tahfiz Al-Huda sudah bisa mulai menghafal, karena kebanyakan sudah pernah mondok sebelumnya jadi bacaan Al-Qur'an mereka sudah lumayan baik, oleh karena itu proses menghafal di Pondok Tahfiz Al-Huda ada 2 macam:

a. Membaca Bin Nazhar (melihat mushaf)

Santri yang termasuk di program Bin Nazhar ini ialah santri yang bacaan Al-Qur'annya masih perlu perbaikan, sehingga menunggu izin dari ustaz terlebih dahulu baru boleh ikut setor hafalan, tetapi santri sudah boleh menghafal secara individu untuk membuat celengan atau tabungan hafalan.

⁸⁶ H. Hasnan, Pimpinan Pondok Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan, Wawancara 12 November 2022.

⁸⁷ H. Hasnan, Pimpinan Pondok Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan, Wawancara 12 November 2022.

b. Bil Ghaib (tanpa melihat mushaf)

Santri yang masuk di program ini adalah santri yang bacaan Al-Qur'annya sudah bagus, baik dari segi makhrijul huruf, sifat huruf dan lain sebagainya sehingga bisa langsung menghafal.

Dalam proses menghafal ini, ada dua hal yang harus dikerjakan setiap santri, yaitu:

1) Setoran Hafalan (Menambah Hafalan)

Dimana para santri menyetorkan (memperdengarkan) hafalan yang wajib minimal satu halaman dan boleh lebih asal istiqomah konsisten. Setor hafalan di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda dilakukan setiap hari sehabis sholat subuh. Waktu dalam setoran tidak dibatasi, tergantung seberapa banyak santri menghafal jadi berbeda-beda waktunya. Kalau saat bulan Ramadhan setoran dilaksanakan dari awal malam pertama, waktunya yakni malam hari dari jam 00-02 dinihari sampai malam ke 20 Ramadhan. Saat setoran berlangsung, santri yang maju langsung 3 orang sekaligus secara bersamaan, mereka duduk di samping kiri dan kanan ustaz, sedangkan yang satunya di depan ustaz. Jika ada santri yang macet dalam setoran, artinya melakukan kesalahan baik itu berupa makharijul huruf, salah dalam pelafalan, lupa sambungan ayat atau lainnya maka akan ditegur oleh ustaz dengan tongkat, tanpa diberi tahu kesalahannya, jika sampai beberapa kali tetap melakukan kesalahan bahkan memperburuk kesalahan yang ada, maka ustaz akan menyuruh cukup dan kembali. Otomatis santri tersebut tidak lulus, mereka sering menyebutnya gugur dalam setoran hafalan, sehingga akan mengulang hafalan tersebut saat jadwal setoran tambah hari

berikutnya. Menghafal santri sendiri dilakukan secara individu artinya menghafal masing-masing bisa di mushola, kamar dll. Santri dapat mengatur waktu mereka, bisa dikala ada waktu luang dsb. Hal ini bertujuan agar santri bisa secara mandiri memanajemen waktu.

Dalam seminggu, jika santri lulus dalam setiap setor hafalan tambah, maka bisa memperoleh hafalan sebanyak tiga lembar setengah, dalam dua minggu santri bisa memperoleh hafalan tujuh lembar dan cukup pada minggu ketiga sudah mendapatkan satu juz hafalan. Maka dalam setahun santri bisa tembus dua belas juz lebih.

2) Murajaah Hafalan (Pengulangan Hafalan)

Selain kegiatan setor hafalan, ada juga kegiatan mengulang hafalan. Para santri wajib mengulang hafalan minimal satu halaman, dan boleh lebih asal istiqomah konsisten. Adapun waktu mengulang hafalan dilaksanakan setelah selesai shalat magrib setiap minggu malam dan senin malam.

3) Kajian Kitab

Kajian kitab rutin dilaksanakan setiap sabtu malam, minggu malam, senin malam dan rabu malam, setelah sholat isya. Beberapa kitab-kitab yang diajarkan ustad yakni, kitab Bulughul Maram, Arbain Nawawiyah, At-Tibyan, Al-Minahas Saniyah dan Aqidatul Awam.⁸⁸

Selain kegiatan menghafal Al-Qur'an para santri juga diwajibkan mengikuti kegiatan lain. Kegiatan ini mencakup kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Berikut terkait kegiatan santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda:

⁸⁸ H. Hasnan, Pimpinan Pondok Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan, Wawancara 12 November 2022

a. Kegiatan Harian dan Mingguan

TABEL 4.1 Jadwal Kegiatan Rutin Santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Huda

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Salat 5 Waktu Berjamaah	Waktu Salat	Setiap Hari
2.	Setor Hafalan (tambah)	Habis Subuh	Setiap Hari
3.	Setor Hafalan (ulang)	Habis Magrib	Sabtu Malam dan Minggu Malam
4.	Kajian Kitab Bulughul Maram	20.30- Selesai	Sabtu Malam
5.	Kajian Kitab At-Tibyan	20.30- Selesai	Minggu Malam
6.	Kajian Kitab At-Tibyan	20.30- Selesai	Senin Malam
7.	Kajian Kitab Arbain Nawawiyah	20.30- Selesai	Rabu Malam
8.	Pembacaan Ashlul Qadar	20.30- Selesai	Kamis Malam

b. Kegiatan Bulanan dan Tahunan

Maksud kegiatan fleksible disini ialah kegiatan wirausaha telur asin, dikatakan fleksible karena proses pembuatan telur asin sendiri biasa memerlukan waktu yang panjang dan tidak menentu dengan melihat kondisi yang ada. Tetapi yang pasti pembuatan telur asin sendiri dalam sebulan dilaksanakan sebanyak dua kali. Adapun kegiatan tahunan, merupakan kegiatan khataman bagi santri yang setor hafalan Al-Qur'annya dengan ustad sudah berakhir. Waktu khataman sendiri tidak menentu, tetapi setiap tahunnya selalu ada yang khatam, kebiasaan jika ada santri yang khatam

maka akan diadakan acara selamatan khataman dengan mengundang anak-anak TPA Al-Huda dan para santri alumni Al-Huda. Selain itu, acara tahunan lainnya yakni khataman para alumni, para alumni dari berbagai angkatan berkumpul, lalu kemudian dibagi 1 juz masing-masing setiap orangnya, kemudian mereka akan mulai membaca tanpa melihat mushaf dan dijaga oleh satu orang alumni yang lainnya. Kegiatan khataman alumni selalu rutin dilaksanakan di akhir bulan dzulhijjah setiap tahun.

c. Sanksi Santri

Setiap ada kegiatan yang wajib diikuti, maka juga akan ada sanksi jika terjadinya suatu pelanggaran. Hal ini diterapkan agar santri dengan sungguh-sungguh mengikuti setiap kegiatan yang telah diatur dan diwajibkan oleh pondok.

TABEL 4.2 Sanksi Terhadap Santri

No	Kesalahan	Sanksi Hukuman	Keterangan
1.	Gugur Saat Setor Hafalan Tambah atau Setor Ulang	Gundul Plontos Menggunakan Silet	Santri yang gugur saat setoran maka akan gundul licin dengan silet, jika beberapa hari berikutnya saat setor gugur lagi maka akan di gundul kembali walaupun rambutnya baru tumbuh sedikit
2.	Tidak Berjamaah	Bersihkan WC dan Dapur atau Bersihkan Seluruh Area Komplek	Santri tidak berjamaah baik itu ketiduran atau lainnya, langsung membersihkan antara kedua macam hukuman tersebut bisa memilih.
3.	Tidak Ikut Kajian Kitab	Bersihkan WC dan Dapur atau Bersihkan Seluruh Area Komplek	Santri tidak hadir saat kajian kitab dengan alasan apapun, langsung

			membersihkan antara kedua macam hukuman tersebut bisa memilih.
--	--	--	--

2. Berwirausaha di Pondok Tahfiz Al-Huda

Wirausaha yang ada di Pondok Tahfiz Al-Huda ada beberapa macam yang dikembangkan, tetapi yang bertahan dan omzetnya cukup stabil yakni pembuatan telur asin, adapun usaha lain ialah budidaya jamur tiram, berternak bebek surati, kolam ikan patin, dan berkebun yang hanya untuk konsumsi. Sedangkan kegiatan santri yang lain yakni bertani setiap tahunnya untuk kebutuhan stok beras dipondok.

Sebelum memulai wirausaha Ustaz H. Hasnan menanamkan nilai-nilai kemandirian, jangan meminta-minta dan berbagai hal lainnya kepada para santri saat berkumpul untuk ngobrol selagi ada waktu santai. Hal ini agar para santri memahami apa yang ingin beliau tekankan, bahwa para santri setelah lulus nanti bisa berbuat sesuatu dan tidak di pandang sebelah mata. Selalu berusaha dan yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam melakukan segala sesuatunya.

Dalam pembuatan telur asin dilakukan dengan secara bergotong royong, seluruh santri ikut terlibat dengan jobdesc masing-masing. Biasanya dimulai setelah habis setoran pagi, sebagian santri yang jadwal kelompok masak pagi mereka membuatkan sarapan. Adapun santri lainnya mulai dengan mengambil telur bebek mentah menggunakan mobil pickup inventaris pondok berangkat menuju kandang peternak di beberapa tempat yang sudah biasa dilakukan transaksi jual beli, tetapi tidak terikat berlangganan. Saat di tempat peternak, para santri tidak langsung mengambil telur bebek mentah untuk dibawa, tetapi mereka mensortir terlebih

dadulu, memilah satu persatu telur bebek agar tidak ada telur yang retak atau pecah. Karena telur bebek yang retak walau kecil, sangat mempengaruhi terhadap kondisi dan rasa telur asin nantinya setelah dilakukan pengukusan. Rasa yang ditimbulkan terhadap telur asin akan terlalu keasinan, dikarenakan garam akan lebih banyak meresap masuk kedalam. Sedangkan akibat lainnya telur yang dari awal retak akan menimbulkan keretakan yang lebih besar dan membuat telur pecah saat dikukus, sehingga tidak bisa untuk dijual ke pelanggan.⁸⁹

Setelah selesai pengambilan telur bebek mentah ditempat peternak, sebagian santri langsung menyiapkan beberapa ember besar untuk merendam seluruh telur bebek dengan jumlah 2500-3000 butir selama beberapa menit saat santri sarapan pagi terlebih dahulu. Tujuan direndamnya telur agar para santri lebih mudah membersihkan kotoran yang ada di telur bebek. Saat selesai pembersihan akan dilakukan pembilasan terlebih dahulu dibaskom lain dengan air kran yang mengalir. Disaat itu juga 2-3 orang santri menyiapkan atau mengaduk abu kayu dan garam untuk dicampur nantinya dengan telur bebek di beberapa ember besar dan sebuah peti yang dilapis plastik. Proses pembuatan telur asin ini memakan waktu 9-10 hari. Setelah 10 hari telur diangkat lalu kemudian dibersihkan dan direndam air biasa dalam ember untuk menghilangkan abu dan garam yang menempel. Setelah itu barulah telur bebek disusun dalam panci ukuran besar dan dilakukan proses pengukusan selama 4 sampai 5 jam menggunakan tungku api dengan bahan bakar kayu.⁹⁰

⁸⁹ Observasi Lapangan, 1 Oktober 2022.

⁹⁰ Observasi Lapangan dan Wawancara Sa'dillah Alumni, Santri Angkatan Pertama Pondok Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan, 1 Oktober 2022.

Proses pengukusan sendiri bisa memakan waktu satu harian, berhubung telur yang dikukus juga cukup banyak sedangkan tungku api cukup terbatas. Setelah masak telur langsung disusun kedalam rak menggunakan sarung tangan agar tidak panas dan sekaligus setiap butir telur dilakukan stempel pelabelan nama brand Al-Huda. Baru keesokan harinya para santri memasarkan menggunakan sepeda motor ke setiap warung-warung. Adapun omzet yang didapatkan dari setiap pembuatan telur asin itu rata-rata 500.000 bahkan bisa lebih, omzet tersebut kemudian dimasukan kedalam kas pondok yang dikelola oleh santri yang mana sebelumnya ditunjuk langsung oleh pengasuh H. Hasnan. Sedangkan modal pertama kali memulai pembuatan telur asin sepenuhnya dari Ustaz H. Hasnan. Beliau menyerahkan modal awal kepada santri untuk di kelola, yang mana sebelumnya dalam beberapa diskusi musyawarah beliau mengarahkan para santri terkait teknis pembuatan telur asin dan cara dalam pemasaran kepada setiap pelanggan, hal ini bertujuan agar para santri memiliki gambaran dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pembuatan telur asin. Dari setiap omzet yang diperoleh hanya untuk pondok, tidak ada pembagian terhadap santri. Tetapi dalam proses pengantaran ke setiap pelanggan, santri diberikan uang perjalanan untuk bensin dan makan minum yang disisihkan dari kas pondok.⁹¹

⁹¹ Wawancara Sa'dillah Alumni Santri Angkatan Pertama Pondok Tahfiz Al-Huda Desa Pajukungan, 1 Oktober 2022.